

## The Use of the Snowball Throwing Model to Increase Student Activeness in Mathematics Learning in Class III of Sd Negeri 064967 Medan Timur

Siti Khairunnisa<sup>1</sup>, Elfrianto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia  
Email: [sitikhairunnisa287@gmail.com](mailto:sitikhairunnisa287@gmail.com); [elfrianto@umsu.ac.id](mailto:elfrianto@umsu.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran Snowball Throwing di SD Negeri 064967 Medan Timur. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengumpulkan data menggunakan lembar observasi dan angket selama proses pembelajaran untuk mengukur aktivitas siswa dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus, masing-masing melibatkan empat pertemuan. Pada penelitian tahap I, diperoleh hasil sebesar 62%. Dari jumlah tersebut, terdapat 2 siswa yang masuk dalam kategori cukup dengan persentase 10%, sementara 18 siswa lainnya berada dalam kategori baik dengan persentase 90%. Pada tahap II, terlihat peningkatan yang cukup signifikan dengan hasil mencapai 72%. Rinciannya, 15 siswa memperoleh kategori baik dengan persentase 75%, dan 5 siswa lainnya mencapai kategori sangat baik dengan persentase 15%. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran matematika.

**Keyword: Snowball Throwing; Keaktifan; Matematika**

### ABSTRACT

*This study aims to evaluate the increase in students' active participation in Mathematics lessons through the application of the Snowball Throwing learning model at SD Negeri 064967 Medan Timur. This type of research is Classroom Action Research (CAR) by collecting data using observation sheets and questionnaires during the learning process to measure student activity and their understanding of the learning material. Learning activities are carried out in two cycles, each involving four meetings. In the first stage of the study, the results were 62%. Of these, there were 2 students who were in the sufficient category with a percentage of 10%, while 18 other students were in the good category with a percentage of 90%. In stage II, a significant increase was seen with results reaching 72%. In detail, 15 students obtained the good category with a percentage of 75%, and 5 other students reached the very good category with a percentage of 15%. Based on this data, it can be concluded that grade III students of SD Negeri 064967 Medan Timur showed activeness in learning mathematics.*

**Keyword: Snowball Throwing; Activeness; Mathematics**

### Corresponding Author:

Siti Khairunnisa,  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,  
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota  
Medan, Sumatera Utara 20238, Indonesia  
Email: [sitikhairunnisa287@gmail.com](mailto:sitikhairunnisa287@gmail.com)



## 1. INTRODUCTION

Kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan tantangan bagi seorang guru. Seorang guru semestinya tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu di dalam kelas, tetapi juga perlu menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis sehingga matematika dianggap menyenangkan oleh siswa. Dengan demikian, para siswa bisa menerima pelajaran dengan penuh antusiasme. Keaktifan siswa mencakup partisipasi fisik, mental, intelektual, dan emosional selama proses belajar, yang melibatkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik mereka. Berhasilnya proses pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Elfrianto et al., 2020).

Di Indonesia, pembelajaran sering kali masih terfokus pada guru, di mana guru lebih banyak berbicara atau memberikan ceramah. Partisipasi siswa dalam proses belajar masih minim, dan guru jarang menggunakan media pembelajaran. Akibatnya, proses belajar mengajar menjadi monoton dan kurang mendalam.

Menurut Sudana (2019), metode pembelajaran *Snowball Throwing* telah terbukti efektif dan bisa menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan efektivitas dalam mengajar matematika. Banyak siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang menantang dan kurang menarik, sehingga banyak dari mereka tidak menyukai matematika dan bahkan melihatnya sebagai sesuatu yang menakutkan dan ingin dihindari.

Menurut Diana (2022), langkah-langkah *Snowball Throwing* sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan kepada peserta didik.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk mendapatkan materi dan memberikan penjelasan tentang materi tersebut.
3. Setelah guru menjelaskan, masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman-temannya.
4. Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan ke peserta didik lain.
6. Kemudian peserta didik menentukan kelompok mana yang melempar terlebih dahulu.
7. Setelah peserta didik mendapatkan satu bola pertanyaan, mereka diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola secara bergantian.
8. Guru melakukan evaluasi ketika peserta didik menjawab pertanyaan tersebut.
9. Penutup.

Keaktifan siswa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
2. Peserta didik dapat mengemukakan pikirannya dengan bertanya kepada guru tentang apa yang belum peserta didik pahami.
3. Peserta didik mampu membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan oleh guru.
4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang telah diberikan kepadanya.

Tujuan dari keaktifan siswa yaitu siswa dapat mengembangkan potensi pada diri siswa dengan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, baik secara individu maupun secara berkelompok. Tujuan keaktifan siswa adalah untuk memperoleh pengalaman dengan aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok maupun tugas perorangan yang dilakukan oleh siswa.

Rikawati & Sitinjak (2020) menyebutkan beberapa poin penting sebagai indikator keaktifan, yaitu:

1. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran.
3. Berani menjawab pertanyaan yang diberikan.
4. Berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

1. Siswa dapat berpikir kreatif karena harus dapat membuat soal sendiri.
2. Siswa dapat belajar sambil bermain.
3. Guru tidak memerlukan banyak biaya untuk membuat media pembelajaran agar materi pembelajaran dapat tersampaikan.
4. Dapat menarik perhatian siswa sehingga membuat siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.
5. Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.
6. Peserta didik harus memiliki kesiapan apabila mendapatkan bola salju yang berisikan sebuah pertanyaan.
7. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengeluarkan isi pemikirannya dengan membuat pertanyaan.
8. Guru tidak direpotkan dengan media pembelajaran yang akan digunakan.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, model pembelajaran *Snowball Throwing* juga tidak lepas dari beberapa kelemahan, di antaranya adalah:

1. Kelas yang gaduh yang dapat disebabkan oleh peserta didik yang nakal di dalam kelompok.
2. Memerlukan waktu yang lama karena ketua kelompok yang belum dapat menyampaikan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Salah satu yang dapat guru lakukan agar dapat menciptakan kelas yang aktif serta interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Model *Snowball Throwing* merupakan model yang dapat membuat kelas aktif. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat membuat peserta didik secara menyeluruh untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Karena model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat melatih peserta didik dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Peserta didik dilatih untuk dapat berdiskusi hingga berpikir kritis untuk dapat membuat soal pertanyaan.

## 2. RESEARCH METHOD

Metode pelaksanaan menggunakan metode observasi yang meliputi observasi/pengamatan langsung di lapangan, wawancara dengan guru kelas, serta bertanya kepada para peserta didik. Penelitian ini berlangsung dari Januari hingga Maret 2024 dengan melibatkan 20 siswa sebagai partisipan. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah dan sesuai dengan jadwal mata pelajaran Matematika di kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur.

## 3. RESULTS AND DISCUSSION

### A. Deskripsi Hasil Pra Tindakan

Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media papan tulis dan hanya terfokus pada materi pembelajaran yang dijelaskan. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menyebabkan siswa berbicara dengan teman sekelompoknya. Metode tersebut belum dapat memastikan bahwa peserta didik memahami isi materi pembelajaran yang telah dijelaskan. Seluruh peserta didik memiliki perilaku yang berbeda-beda dalam mengekspresikan dirinya selama pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penilaian dari masing-masing peserta didik agar memudahkan dalam menganalisis keaktifan yang ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran.

### B. Deskripsi Hasil Siklus I

Peneliti menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik. Karena peserta didik sudah duduk dalam bentuk kelompok, maka hal tersebut mempermudah peneliti karena tidak perlu membentuk kelompok kembali. Kemudian, peneliti menjelaskan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* kepada peserta didik. Peneliti membagikan kertas kosong kepada seluruh peserta didik dan menyuruh mereka untuk menuliskan satu pertanyaan terkait materi pembelajaran. Setelah itu, kertas yang telah ditulis pertanyaan tersebut digulung membentuk sebuah bola.

Tabel 1. Kategori Nilai Keaktifan Siswa Siklus I

No	Kategori	Skor Keaktifan Siswa	Jumlah Siswa	Presentase
1	Kurang	1-5		
2	Cukup	6-10	2	10%
3	Baik	11-15	18	90%
4	Sangat Baik	16-20		
<b>Jumlah</b>			20	100%

Terlihat bahwa ada 2 siswa yang meraih skor dalam kategori cukup, yang berarti 10% dari total peserta. Sementara itu, 18 siswa lainnya mendapatkan skor dalam kategori baik, mencakup 90% dari seluruh peserta. Berikut adalah perhitungan persentase keaktifan siswa pada siklus I:

$$\text{Persentase Keaktifan} = \frac{248}{400} \times 100\% = 62\%$$

### C. Deskripsi Hasil Siklus II

Dalam kegiatan inti, guru memulai dengan memberikan penjelasan singkat kepada siswa. Setelah itu, peneliti memperkenalkan contoh soal dan mengundang siswa untuk maju ke depan kelas serta menjawab soal tersebut secara sukarela di papan tulis. Selanjutnya, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Peneliti menyediakan kertas kosong dan meminta siswa untuk menuliskan soal berdasarkan materi yang telah dipelajari serta pemahaman mereka. Setelah itu, siswa menggulung kertas tersebut hingga menyerupai bola. Kemudian, peneliti mengajak seluruh siswa untuk maju ke depan dan membentuk sebuah lingkaran. Dalam formasi ini, mereka melemparkan bola kertas ke tengah lingkaran dengan hati-hati, lalu mengambil satu gulungan kertas yang berisi soal.

Tabel 2. Skor Nilai Siswa Siklus II Berdasarkan KKM

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	14	70%
Tidak Tuntas	6	30%
<b>Jumlah</b>	20	100%

Tabel 3. Kategori Nilai Keaktifan Siswa Siklus II

No	Kategori	Skor Keaktifan Siswa	Jumlah Siswa	Presentase
1	Kurang	1-5		
2	Cukup	6-10		
3	Baik	11-15	15	75%
4	Sangat Baik	16-20	5	15%
<b>Jumlah</b>			20	100%

Di siklus II, partisipasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Sebanyak 15 siswa, yang mewakili 75%, menunjukkan keterlibatan dengan kategori cukup. Sementara itu, 5 siswa atau 15% dari total 20 peserta didik berhasil mencapai kategori baik. Rata-rata, setiap siswa tampak berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung, mencerminkan peningkatan keseluruhan dalam aktivitas mereka di siklus ini.

$$\text{Persentase Keaktifan} = \frac{288}{400} \times 100\% = 72\%$$

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus II berhasil dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Skor keaktifan peserta didik secara keseluruhan adalah sebesar 72%, sedangkan skor keaktifan yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebesar 70%.

#### D. Deskripsi Keaktifan Siswa

Pengamatan terhadap keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan lembar observasi. Lembar observasi menggunakan tipe *numerical scale*. Tipe ini memberikan angka 1-5 dengan kategori yang berbeda-beda pada kolom aspek penilaian.

Aspek-aspek yang dinilai dalam pengamatan mencakup antusiasme dalam mengikuti pelajaran, keberanian mengajukan pertanyaan, ketangguhan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan, dan percaya diri dalam mempresentasikan pemahaman di depan kelas.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Pada Setiap Siklus

Siklus	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria Keberhasilan
Siklus I	20	62%	70%
Siklus II	20	72%	

#### E. Rangkuman Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa 62% siswa aktif. Dari 20 siswa, 10% termasuk dalam kategori cukup, yang berarti 2 siswa, sedangkan 90% lainnya, atau 18 siswa, masuk dalam kategori baik.

Pada siklus II penelitian ini, tingkat keaktifan siswa meningkat menjadi 72%. Rinciannya, 75% atau 15 dari 20 siswa masuk dalam kategori baik, sementara 15% atau 5 siswa lainnya mencapai kategori sangat baik.

Pada siklus II, peneliti juga mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Hasilnya, dari 20 peserta didik, 14 peserta didik berhasil mencapai ketuntasan dengan persentase 70%, sementara 6 peserta didik belum tuntas dengan persentase 30%. Nilai rata-rata yang didapatkan peserta didik pada siklus II adalah 76,5. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan efektif melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

##### 1. Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Keaktifan siswa mengalami peningkatan sebesar 10% dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 62% menjadi 72%. Pendekatan pembelajaran *Snowball Throwing* ternyata cukup efektif dalam menambah partisipasi siswa secara signifikan.

##### 2. Hasil Soal Essay Peserta Didik Pada Siklus II dalam Proses Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing*

Pada siklus II, peneliti memberikan 10 soal kepada seluruh siswa untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi, bukan hanya keaktifan dalam kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa 14 dari 20 siswa berhasil mencapai kategori tuntas, dengan persentase 70%. Namun, masih ada 6 siswa atau 30% yang belum mencapai kategori tuntas.

## 4. CONCLUSION

Penggunaan model *Snowball Throwing* terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pelajaran matematika di kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur. Bukti nyata peningkatan ini terlihat dari persentase keaktifan siswa yang mencapai 62% pada siklus I. Namun, karena persentase ini masih di bawah target yang ditetapkan oleh peneliti, penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, partisipasi siswa naik menjadi 72%, yang berarti sudah melampaui target peneliti sebesar 70%.

Peserta didik juga dapat memahami isi materi pembelajaran bukan hanya aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. Pada siklus II, peneliti memberikan 10 soal essay kepada para peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa 18 siswa berhasil mencapai kategori lulus, sementara 2 siswa masih berada di kategori belum lulus.

## REFERENCES

Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe index card match terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik. *IJurnal Basicedu*, 3(4), 1047–1054.

- Arifin, Y. (2018). *Penerapan model pembelajaran snowball throwing untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI TKR 1 pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga (PSPT) di SMK Ma'arif 1 Wates* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Busa, E. N. (2023). Faktor yang mempengaruhi kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 114–122.
- Diana, N. (2022). Penerapan model snowball throwing pada materi sumber energi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Beureunuen. *Jurnal Eksperimental: Media Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 11(2).
- Elfrianto, E., Nasution, I. S., Siregar, E. F., & Yuhdi, A. (2020). Implementasi pembelajaran aktif berorientasi mikir (mengamati, interaksi, komunikasi, dan refleksi) di SD Muhammadiyah 12 Medan. *Pelita Masyarakat*, 2(1), 9–16.
- Framework, C. T. (2023). *PISA 2022 creative thinking framework* (pp. 140–169). <https://doi.org/10.1787/471ae22e-en>
- Gea, Y. H. Y., & Tohmah, R. A. (2021). Pengaruh gaya mengajar guru terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah. *Bakoba: Journal of Social Science Education*, 1(1), 34–43.
- Masruroh, I. (2019). Pengaruh model snowball throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Bioedusiana*, 4(2). <https://doi.org/10.34289/292828>
- Murni, N. F. (2021). Upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 5(1).
- Nainggolan, A. F., Elfrianto, E., & Sulasmi, E. (2024). Pengaruh manajemen kelas, ekspektasi guru, dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru SMA negeri di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 10(1).
- Naziaha, S. T., Luthfi Hamdani, M., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring pada masa Covid-19 di sekolah dasar. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 7, 109–120.
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring melalui media game edukasi Quiziz pada masa pencegahan penyebaran Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 145. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2645>
- Pertiwi, D. I. (2012). Upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan matematika realistik pada siswa kelas IV B MIN Tempel Yogyakarta tahun pelajaran 2011/2012 (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model discovery learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Putri, R. R., & Susanto, R. (2023). Upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan model two stay two stray. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 111. <https://doi.org/10.29210/30033106000>
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Sa'adah, S. (2015). Peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui penerapan metode kerja kelompok di kelas V SDN Pisangan 03. *FITK: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2(1), 67.
- Safitri, I., Karimah, K., Sulastri, E., & Marhayani, D. A. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing berbantuan media video terhadap hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 217–226.
- Sari, D. A., Suneki, S., & Purnamasari, V. (2019). Keefektifan model snowball throwing dengan bantuan media karikatur terhadap hasil belajar siswa tema 7 IndahNya Keberagaman. *Jurnal Untuk Pembelajaran dan Pembelajaran*, 2(3), 301–310.
- Sentosa, A., & Norsandi, D. (2022). Model pembelajaran efektif di era new normal. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 125–139.
- Septiawati, S., Halidjah, S., & Ghasya, D. A. V. (2022). Deskripsi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas V.
- Setiyawan, H. (2023). Model pembelajaran snowball throwing di sekolah dasar. *Bahasa dan Budaya*, 2(3), 53–59. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i3.1950>
- Setyaningsih, L. A., & Rezkita, S. (2019, April). Implementasi dan kendala model pembelajaran snowball throwing di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1.
- Sudana, I. M. (2019). Penggunaan model pembelajaran snowball throwing sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar agama Hindu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 32–40.
- Sulastri, S. (2019). Implementasi metode snowball throwing pada pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas IX SMPN 1 Pagentan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 137–145.
- Sulolipu, A. A., Yahya, M., Rismawanti, E., & Anas, M. (2023). Model pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 730–737.

- Surani, I. B. (2022). Penerapan metode pembelajaran kooperatif snowball throwing dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII C pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- Yampap, U., & Kaligis, D. A. (2022). Penerapan metode snowball throwing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Diksi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.186>
- Yupita Hemi Yanti Gea, R. A. R. (2020). Pengaruh gaya mengajar guru terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah. *Jurnal Pendidikan IPS*.
- Zubaedah, Z. (2020). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal pada peserta didik kelas IV di sekolah dasar (PhD thesis). Universitas Jambi.